

BAB VI

ANALISIS DATA

6.1. Deskriptif Industri Gerabah di Desa Bangunjiwo

Dalam penelitian ini penulis mengambil sampel sebanyak 40 responden pengrajin gerabah di Desa Bangunjiwo. Analisis data yang dilakukan berdasarkan hasil jawaban yang diperoleh dari responden yang kemudian ditabulasikan dan ditafsirkan sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan antara lain tentang profil pengrajin, maka dapat diidentifikasi mengenai karakteristik responden sebagai berikut :

1. Jenis Industri

Industri gerabah di Desa Bangunjiwo yang digunakan sebagai sampel penelitian ini adalah industri kecil yang mempunyai tenaga kerja antara 5 – 19 orang dan industri menengah yang mempunyai tenaga kerja antara 20 – 99 tenaga kerja.

Tabel 6.1.
Jumlah Industri Kecil dan Menengah

Industri	Jumlah	Presentase
Kecil	26	65%
Menengah	14	35%
Jumlah	40	100%

Sumber : Data Primer, yang diolah

Dari tabel di atas dapat diketahui dari 40 responden 26 (65%) sampel yang digunakan adalah industri usaha berskala kecil dan 14 (35%) usaha berskala menengah. Pengrajin gerabah di Desa

Bangunjiwo rata-rata masih mempunyai skala usaha kecil dengan rata-rata memiliki jumlah tenaga kerja 5 sampai 19 orang.

2. Jenis Kelamin Responden

Tabel 6.2.
Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
Laki-laki	32	80%
Perempuan	8	20%
Jumlah	40	100%

Sumber : Data Primer, yang diolah

Dari tabel di atas dapat diketahui dari 40 responden 32 (80%) pengrajin berjenis kelamin laki-laki dan 8 orang (20%) berjenis kelamin perempuan. Pengrajin industri gerabah di Desa Bangunjiwo sebagian besar adalah berjenis kelamin laki-laki.

3. Umur/usia Responden

Tabel 6.3.
Umur/Usia Responden

Umur/Usia	Jumlah	Presentase
18 - 25 tahun	3	7,50%
26 – 35 tahun	17	42,50%
36 – 45 tahun	11	27,50%
Diatas 45 tahun	9	22,50%
Jumlah	40	100%

Sumber : Data Primer, yang diolah

Dari 40 responden yang dijadikan obyek penelitian maka umur yang paling dominan dari para pengrajin berkisar antara 26 - 35 tahun sebesar 17 responden atau 42,50%. Sedangkan umur 36 – 45 sebanyak

11 responden atau 27,50%. Umur di atas 45 tahun sebesar 9 responden atau 22,50% dan umur 18 - 25 tahun sebesar 3 responden atau 7,50%.

4. Pendidikan Responden

Tabel 6.4.
Pendidikan Responden

Pendidikan	Jumlah	Presentase
Lulus SD	3	7,50%
Lulus SLTP	9	22,50%
Lulus SLTA	26	65,00%
Lulus Sarjana	2	5,00%
Jumlah	40	100%

Sumber : Data Primer, yang diolah

Dari 40 responden yang dijadikan obyek penelitian maka tingkat pendidikan responden yang paling dominan dari para pengrajin gerabah di Desa Bangunjiwo adalah lulus SLTA sebesar 26 responden atau 65%. Sedangkan lulus SLTP sebanyak 9 responden atau 22,50%. Lulus SD sebesar 3 responden atau 7,50 dan lulus Sarjana sebesar 2 responden atau 5%.

6.2. Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil pengolahan data seperti terlihat dalam lampiran, diperoleh estimasi persamaan regresi sebagai berikut:

Tabel 6.5
Hasil Perhitungan Regresi

Variabel	Koefisien	t-hitung	Probabilitas
X ₁	9111,142	2,130	0,040
X ₂	1,453	12,816	0,000
D	2683440	2,117	0,041
Constant	-5857202		
Adjusted R Squared = 0,916			
R Squared = 0,922			
Multiple R = 0,960			
F test = 142,427			

Sumber : Hasil perhitungan Komputer, program SPSS.

Keterangan:

X₁ = Curahan Jam Kerja (Jam)

X₂ = Bahan baku (Rupiah)

D = Dummy = 0 : Skala kecil, 1 : skala menengah

Berdasarkan hasil tersebut di atas diperoleh persamaan regresi dengan menggunakan model regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3D$$

$$Y = -5857202 + 9111,142X_1 + 1,453X_2 + 2683440 D$$

Hasil regresi di atas perlu diuji untuk mengetahui baik tidaknya model yang digunakan dalam penelitian. Kemudian untuk mengetahui signifikansi variabel independen secara individu terhadap variabel-variabel dependen dilakukan uji t dan uji F untuk melihat pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

6.3. Uji Statistik

Pengujian statistik meliputi:

6.3.1. Uji t

Uji t adalah pengujian variabel independen secara individu yang dilakukan untuk melihat signifikansi dari pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen lain tetap.

Pengujian ini menggunakan hipotesis sebagai berikut:

- $H_0 : b_1 = 0$ artinya, curahan jam kerja, bahan baku dan skala usaha secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap pendapatan.

- $H_a : b_1 > 0$ artinya, curahan jam kerja, bahan baku dan skala usaha secara parsial berpengaruh positif terhadap pendapatan.

Dengan kriteria sebagai berikut:

H_0 diterima jika $t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$

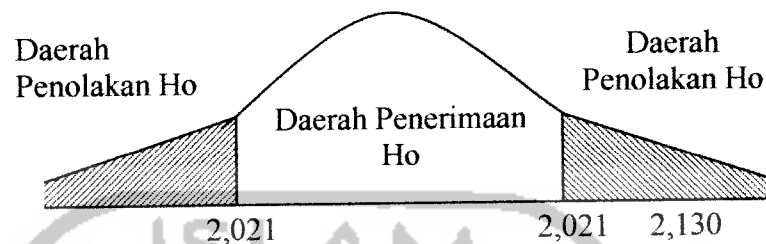
H_0 ditolak jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ atau $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$

Dan dalam analisis ini uji t dilakukan pada derajat kebebasan $(n-k-1) = 36$, dimana n adalah jumlah observasi dan k adalah jumlah variabel, pada tingkat keyakinan 95 % atau $\alpha = 5\%$. Dengan uji dua sisi sehingga $\alpha = 0,025$

a. Curahan Jam Kerja

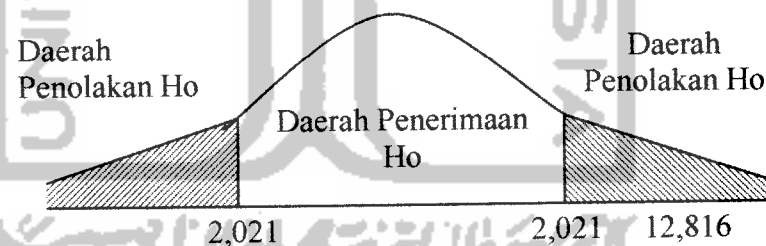
Variabel curahan jam kerja mempunyai t-hitung sebesar 2,130 dengan t-tabel sebesar 2,021, jadi $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ H_0 ditolak

dan H_a diterima. Dengan demikian berarti curahan jam kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pengrajin gerabah di Desa Bangunjiwo Kabupaten Bantul.



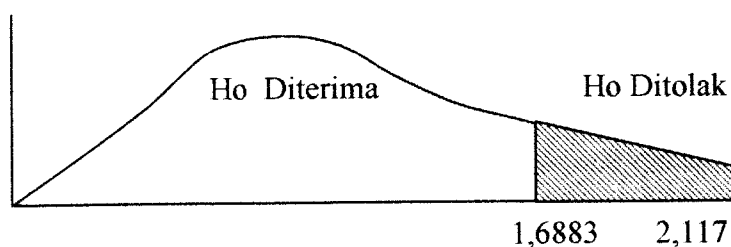
b. Bahan Baku

Variabel bahan baku mempunyai t-hitung sebesar 12,816 dengan t-tabel sebesar 2,021, jadi $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian berarti bahan baku berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pengrajin gerabah di Desa Bangunjiwo Kabupaten Bantul.



c. Dummy

Variabel dummy mempunyai t-hitung sebesar 2,117 dengan t-tabel sebesar 1,6883, jadi $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian berarti ada perbedaan pendapatan pengrajin gerabah di Desa Bangunjiwo Kabupaten Bantul antara skala usaha kecil dan skala usaha menengah.



Tabel 6.6
Hasil Uji t

Variabel	t-tabel	t-hitung	Kesimpulan
X ₁	2,021	2,130	Signifikan
X ₂	2,021	12,816	Signifikan
D	1,6883	2,117	Signifikan

Sumber : Hasil perhitungan komputer, program SPSS

Hasil pengolahan data di atas terlihat bahwa masing-masing variabel curahan jam kerja, bahan baku dan Dummy mempunyai nilai t-hitung yang lebih besar dari t-tabel. Dengan demikian variabel curahan jam kerja, bahan baku dan skala usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pengrajin gerabah di Desa Bangunjiwo Kabupaten Bantul.

6.3.2. Uji F

Uji F adalah pengujian variabel-variabel independen secara serentak yang dilakukan untuk melihat pengaruh variabel-variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen.

Ketentuan dalam uji F adalah apabila nilai F-tabel > F-hitung maka pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen adalah tidak berarti atau tidak signifikan dalam mempengaruhi variabel dependen.

Dalam analisis ini, uji F dilakukan pada tingkat keyakinan 95% atau $\alpha = 5\%$ dengan derajat kebebasan pembilang k-1, yaitu 3 dan derajat kebebasan penyebut n-k-1, yaitu 36 atau dapat dituliskan dengan F 0,05 ; df (3;36).

Tabel 6.7
Hasil Uji F

Variabel	X_1, X_2, D	Kesimpulan
F-hitung	142,427	F-tabel < F-hitung
F-tabel	2,8863	Signifikan

Sumber : Hasil perhitungan komputer, program SPSS.

Untuk pengujian koefisien regresi variabel independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen secara bersama-sama, maka terlebih dahulu ditentukan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a) sebagai berikut:

a. Hipotesis : $H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = 0$

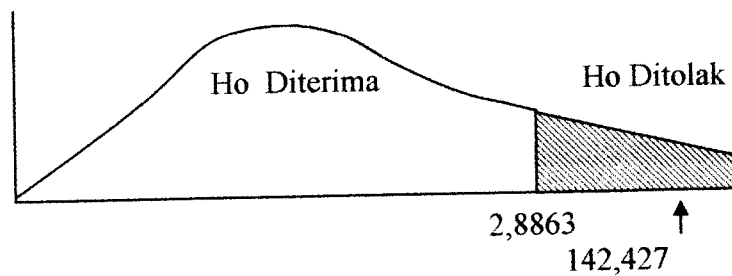
$H_a : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$

b. Dengan taraf nyata 5 % di mana $n = 40$, $k = 4$

F- tabel : F 0,05 ; df (k-1; n-k)

F- tabel : F 0,05 ; df (3 ;36) = 2,8863

- c. Hasil pengolahan data di atas diketahui bahwa nilai F-hitung adalah 142,427 dan nilai F-tabel adalah 2,8863. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa F-tabel < F-hitung yang berarti variabel-variabel curahan jam kerja, bahan baku dan dummy secara bersama-sama berpengaruh terhadap pendapatan pengrajin gerabah di Desa Bangunjiwo Kabupaten Bantul.



6.3.3. Determinasi (R^2)

Dari koefisien determinasi R^2 yang dihitung, dapat disimpulkan bahwa variasi yang terjadi terhadap pendapatan disebabkan oleh variasi dari variabel-variabel independen sebesar 0,922 atau 92,2%, sedangkan sisanya sebesar 7,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam analisis data.

6.4. Analisis Uji Asumsi Klasik

6.4.1. Uji Multikolinearitas

Untuk mengetahui secara teliti variabel bebas mana yang berkorelasi dengan sisa variabel bebas lainnya, maka digunakan pengujian dengan pendekatan metode korelasi matrik/korelasi antara variabel bebas, adapun cara yang ditempuh yaitu meregresikan setiap variabel bebas dengan variabel bebas lainnya, (regresi antara variabel bebas) dengan tujuan untuk mengetahui nilai koefisien determinasi parsial (r^2) untuk setiap variabel bebas yang diregresikan, setelah mendapatkan nilai r^2 untuk setiap variabel bebas tadi maka nilai dari r^2 dibandingkan dengan nilai koefisien

determinasi majemuk. Apabila $r^2_{X_1, X_2, D} < R^2_{X_1, X_2, D}$ artinya derajat multikolinearitas yang terjadi diantara variabel bebas adalah sangat rendah atau tidak terjadi multikolinearitas, sehingga jika dipergunakan untuk interpretasi nilai regresi maka secara statistik tidak akan membahayakan.

Dan apabila yang terjadi sebaliknya, yaitu $r^2_{X_1, X_2, D} > R^2_{X_1, X_2, D}$ maka dapat dipastikan bahwa diantara variabel bebas itu terdapat gejala multikolinearitas, walaupun multikolinearitas yang terjadi rendah (kecil) maka secara statistik hal ini tidak membahayakan bagi interpretasi secara statistik. Dari nilai regresi antara variabel bebas pada data penelitian ini didapatkan nilai r^2 untuk masing-masing variabel bebas adalah sebagai berikut:

Tabel 6.8
Nilai Uji Multikolinearitas

Variabel Bebas	r^2
$X_1 - X_2$	0,669
$X_1 - D$	-0,130
$X_2 - D$	0,144
$R^2 = 0,922$	

Sumber : Olah Data SPSS

Nilai r^2 yang didapat dari nilai regresi antar variabel bebas dapat disimpulkan bahwa derajat multikolinearitas yang terjadi adalah secara keseluruhan atau sebagian besar dapat dikatakan bahwa $r^2_{X_1, X_2, X_3} < R^2_{X_1, X_2, X_3}$, sehingga tidak ada gejala multikolinearitas.

6.4.2. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas mengandung pengertian bahwa variasi residual tidak sama untuk semua pengamatan. Uji ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah terjadi penyimpangan model karena varian gangguan berbeda antara satu observasi ke observasi lain. Cara yang dilakukan untuk mendeteksi ada tidaknya gejala Heteroskedastisitas pada model regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode Spearman Rank Correlation. Data dalam penelitian ini adalah sebanyak 40, kemudian dengan berpedoman pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Bila nilai probabilitas (sig) $> 0,05$ maka dapat dinyatakan tidak terjadi gejala Heteroskedastisitas. Hasil perhitungan dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 6.9
Nilai Uji Heteroskedastisitas

Variabel Bebas	rs	Sig	α	Keterangan	Kesimpulan
X ₁	-0,065	0,703	0,05	Tidak Signifikan	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
X ₂	-0,185	0,252	0,05	Tidak Signifikan	Terjadi Heteroskedastisitas
D	-0,090	0,582	0,05	Tidak Signifikan	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Sumber : Olah Data SPSS

Dari tabel di atas diperoleh bahwa sebagian besar variabel bebas mempunyai nilai probabilitas yang lebih besar dari taraf signifikan 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tersebut tidak terjadi gejala Heteroskedastisitas

6.4.3. Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi dilakukan untuk melihat apakah diantara kesalahan pengganggu yang saling berurutan terjadi korelasi atau tidak. Pengujian autokorelasi umumnya dilakukan dengan uji *Durbin Watson*, ini diformulasikan $dU \leq dW \leq 4 - dU$, dimana tidak terdapat autokorelasi baik positif maupun negatif. Nilai *Durbin Watson* ini secara langsung dapat diperoleh dari perhitungan komputer.

- Dengan uji dua ujung yaitu H_0 adalah tidak ada autokorelasi baik positif maupun negatif
- $n = 40$ dengan 4 variabel yang menjelaskan nilai d kritis pada taraf nyata 5% diperoleh $dL = 1,34$ dan $dU = 1,66$ serta dari hasil perhitungan print out diperoleh $dW = 2,242$.

- Kriteria pengujian

$d < dL$ = Menolak H_0

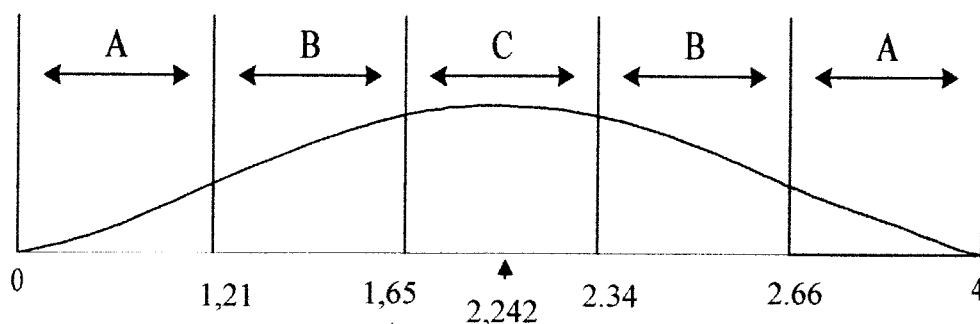
$d > 4 - dL$ = Menolak H_0

$dU < d < 4 - dU$ = Menerima H_0

$dL \leq d \leq dU$ = Pengujian tidak meyakinkan

dL = Pengujian tidak meyakinkan

Hasil Statistik d Durbin Watson



Keterangan :

Daerah A = daerah penolakan H_0

Daerah B = daerah keragu-raguan

Daerah C = daerah penerimaan H_0

Kesimpulan :

Pada daerah C, sehingga pada daerah penerimaan H_0 , sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi gejala autokorelasi baik positif maupun negatif.

6.5. Interpretasi Hasil Persamaan

1. Penggunaan curahan jam kerja

Koefisien regresi parsial (b_1) sebesar 9111,142 merupakan penaksir parameter variabel penggunaan curahan jam kerja. Parameter ini menunjukkan kalau penggunaan curahan jam kerja naik 1 jam, maka pendapatan akan naik sebesar Rp 9111,142 dengan suatu anggapan variabel independen lain konstan.

2. Penggunaan bahan baku

Koefisien regresi parsial (b_2) sebesar 1,453 merupakan penaksir parameter variabel penggunaan bahan baku. Parameter ini menunjukkan kalau penggunaan bahan baku naik Rp 1,-, maka pendapatan akan naik sebesar Rp 1,453 dengan suatu anggapan variabel independen lain konstan.

3. Skala Usaha

Skala usaha mempunyai nilai signifikan 0,041 lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$) Dengan demikian berarti ada perbedaan nyata pendapatan pengrajin Gerabah di Desa Bangunjiwo Kabupaten Bantul antara skala usaha kecil dan skala usaha menengah.

